

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk.**

**Fitri Amalia Puspita Dewi
fitriamalia513@ymail.com
Aniek Wahyuati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

As business entities which relies on public trust, the bank have to have good performance. Bank performance is considered good when the bank is in good condition which match with the health standards of Bank Indonesia. To find out the health level of bank, it can be done by analyzing the financial statements by using financial ratios. PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Has been applied as the research object. The ratios which are used to analyze financial statements consist of liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio by time series analysis. It has been found from the results of financial statement analysis that PT. Bank Negara Indonesia Tbk. in 2012-2016 periods, it has almost completely met the health standards of Bank Indonesia. When it is reviewed from the liquidity ratio, the bankis not completely liquid in fulfilling their short-term liabilities and has not matched with the health standards of Bank Indonesia. Meanwhile, when it is reviewed from the solvency ratio and profitability ratio, bank have capital adequacy and can generate profits properly and matchwiththe health standards of Bank Indonesia. Although the credit management activities decrease due to the demand for credit increase.

Keywords: financial statement analysis, financial ratios, and health level standards

ABSTRAK

Sebagai badan usaha yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, bank harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja bank dinilai baik apabila bank dalam kondisi sehat sesuai dengan standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian. Rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas secara time series analysis. Dari hasil analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, hampir secara menyeluruh telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Jika dilihat dari rasio likuiditas, bank dalam keadaan belum sepenuhnya likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan belum sesuai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Sedangkan jika dilihat dari rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, bank memiliki kecukupan modal dan mampu menghasilkan laba dengan baik serta sesuai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Meski dalam pengelolaan kegiatan perkreditannya mengalami penurunan karena permintaan kredit yang terus meningkat.

Kata kunci : analisis laporan keuangan, rasio keuangan, dan standar tingkat kesehatan.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis pada masa sekarang dapat dikatakan sangat membutuhkan jasa-jasa perbankan, baik untuk menyimpan uang atau meminjam uang (kredit). Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Selain itu, bank merupakan industri yang mengandalkan kepercayaan dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan utamanya yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan layanan jasa bank lainnya, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank memegang peran penting dalam lalu lintas sistem perekonomian.

Sebagai badan usaha yang beroperasi dengan mengandalkan kepercayaan masyarakat, bank harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja bank dinilai baik apabila bank dalam keadaan sehat. Dan sebaliknya, jika bank dalam kondisi tidak sehat maka dapat dikatakan bahwa bank memiliki kinerja yang buruk dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia sebagai bank sentral telah membuat aturan mengenai standar kesehatan yang harus dimiliki bank. Dengan adanya aturan tersebut, perbankan diharapkan selalu memiliki tingkat kesehatan sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak merugikan semua pihak yang berhubungan dengan bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu bentuk komunikasi antara manajemen dan para pemilik dana. Dari laporan keuangan tersebut, para pemilik dana dapat menilai kinerja dari manajemen perusahaan. Sedangkan bagi para analis bisnis, laporan keuangan digunakan untuk menganalisis keuangan dengan tujuan untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari menganalisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang dan menentukan langkah selanjutnya dalam mengambil keputusan.

Umumnya untuk menganalisis laporan keuangan digunakan rasio-rasio keuangan sebagai dasar perhitungannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga aspek perhitungan yang merupakan pokok dari pembahasan. Ketiga aspek perhitungan tersebut adalah rasio likuiditas bank, rasio solvabilitas bank, dan rasio profitabilitas atau rentabilitas bank. Alasan peneliti menggunakan ketiga aspek perhitungan yang telah disebutkan diatas adalah untuk mempermudah melihat kondisi keuangan perusahaan bank secara periodik dari sisi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, mencari sumber dana untuk kegiatan usahanya dan memperoleh laba dari usahanya. Perhitungan rasio keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi dengan bentuk yang lebih sederhana dibandingkan dengan informasi yang disajikan oleh laporan keuangan bank yang umumnya bersifat terperinci dan rumit untuk dipahami. Mengingat para pengguna laporan keuangan selalu menginginkan informasi yang mudah dipahami agar lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Apakah analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Kasmir (2008:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan saran informasi (*screen*) bagi analis dalam proses mengambil keputusan (Harahap, 2004:105).

Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2004:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Kasmir (2008:66), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Rasio Keuangan

Kasmir (2008:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Sedangkan menurut Harahap (2004:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Jenis Rasio Keuangan

Kasmir (2008:216), rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non-bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Adapun rasio keuangan bank yang biasa terdapat di bank sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas bank adalah sebagai berikut.

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang

dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin besar jaminan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dapat dikatakan bank dalam kondisi baik (Kasmir, 2008:221).

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash assets}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk *quick ratio* sebesar 15%-20%.

b. *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil (Kasmir, 2008:223).

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk *banking ratio* sebesar 75%-85%.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008:225).

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk *loan to deposit ratio* sebesar 80% dengan batas toleransi maksimum 110%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas atau permodalan bank adalah sebagai berikut.

a. *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2008:229).

$$\text{Primary ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk *primary ratio* sebesar 3%-6%.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan oleh lembaga pengatur khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Di Indonesia, standar *capital adequacy ratio (CAR)* adalah 9-12% (Harahap, 2004:307).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total loan} + \text{Securities (ATMR)}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut.

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kasmir, 2008:236).

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk *return on assets* sebesar 0,5%-1,25%.

b. *Rate Return on Loans*

Rate return on loans merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan perkreditannya (Kasmir, 2008: 238).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Interest income}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik (Kasmir, 2008:234).

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Operating income} - \text{Operating expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Bank

Abdullah (2005:120), kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Bank di Indonesia

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serata memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2011:2).

Kuncoro (2011:67), terdapat tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu :

- a. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
- b. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Natan dan Setiana (2010)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2007 – 2009	CR, QR, <i>Collection Period</i> , DSI, DER, LTD <i>Equity Ratio</i> , TIE, <i>Cash Turnover</i> , ART, <i>Iventory Turnover</i> , WCTO, FAT, TAT, <i>GPM</i> , OPM, PPM, NPM, ROA, dan ROE.	Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, terjadi perkembangan yang signifikan meskipun pada tahun 2008 terjadi krisis dan mengakibatkan menurunnya rasio profitabilitas pada tahun 2009.
Ramadaniar, et al (2013)	Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang Listing Di BEI untuk Periode Tahun 2009 – 2011)	<i>Quick Ratio</i> , LDR, LAR, ROA, ROE, BOPO, NPM, CAR, dan DER.	Pada tahun 2009 dan 2010, perusahaan dalam keadaan fluktuasi namun pada tahun 2011 terjadi peningkatan sehingga perusahaan mampu menutupi seluruh hutang-hutang yang terjadi pada tahun sebelumnya.
Sulastrri dan Hapsari (2013)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011 – 2013)	CR,QR, <i>Debt Ratio</i> , DER, <i>Profit Margin</i> , ROE, ROI, <i>Inventory Turnover</i> , <i>Fixed Assets Turnover</i> , dan <i>Assets Turnover</i> .	Berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terjadi penurunan pada tahun 2012 dan 2013, sedangkan berdasarkan rasio solvabilitas terjadi kenaikan pada tahun 2012 dan tahun 2013.
Ottay dan Alexander (2015)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumago Manado	<i>Cash Ratio</i> , LDR, LAR, ROA, ROE, BOPO, dan NPM.	Terjadi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2009 sampai tahun 2011.
Tanor, et al (2015)	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	LDR, CAR, ROA, ROE, dan BOPO.	Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang digunakan dapat menyesuaikan standar BI dan mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Dikatakan studi kasus karena penelitian ini berkaitan dengan kondisi objek penelitian yaitu kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan bersifat deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berupa laporan keuangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi secara rinci yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Gambaran Objek

Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. (BNI) berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. BNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. merupakan bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum yang akhirnya beroperasi sebagai bank komersial dimulai pada tahun 1955. Pada tahun 1950, BNI ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak sebagai bank devisa dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Pada tahun 1996, BNI menjual saham perdananya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) serta menjadi bank negara pertama yang go-public (bni.co.id).

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan populasi berupa seluruh laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Penulis menggunakan sampel yaitu laporan keuangan yang diterbitkan lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan tujuan untuk mengetahui kondisi terbaru mengenai kinerja perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa profil perusahaan yang digunakan untuk memberikan gambaran objek penelitian. Sedangkan data kuantitatif berupa arsip laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari website PT. BNI Tbk. (bni.co.id) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa profil perusahaan dan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Analisis Laporan Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. Terdapat tiga aspek penilaian yang umum digunakan dalam analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang merupakan perhitungan pokok dalam analisis rasio keuangan bank. Ketiga aspek tersebut akan mempermudah dalam melihat kondisi bank secara periodik, mengingat laporan keuangan bank memiliki komponen lebih banyak dan bersifat lebih rumit dari laporan keuangan nonbank sehingga rasio keuangan yang digunakan lebih dikhususkan. Adapun rasio-rasio tersebut meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas bank adalah sebagai berikut.

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin besar jaminan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dapat dikatakan bank dalam kondisi baik (Kasmir, 2008:221).

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash assets}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk *quick ratio* sebesar 15%-20%.

b. *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil (Kasmir, 2008:223).

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk *banking ratio* sebesar 75%-85%.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008:225).

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk *loan to deposit ratio* sebesar 80% dengan batas toleransi maksimum 110%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas atau permodalan bank adalah sebagai berikut.

a. *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2008:229).

$$\text{Primary ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk *primary ratio* sebesar 3%-6%.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan oleh lembaga pengatur khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Di Indonesia, standar *capital adequacy ratio (CAR)* adalah 9-12% (Harahap, 2004:307).

$$CAR = \frac{Equity\ capital}{Total\ loan + Securities\ (ATMR)} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut.

a. Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kasmir, 2008:236).

$$Return\ on\ assets = \frac{Net\ income}{Total\ assets} \times 100\%$$

Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk *return on assets* sebesar 0,5%-1,25%.

b. Rate Return on Loans

Rate return on loans merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan perkreditannya (Kasmir, 2008: 238).

$$Return\ on\ assets = \frac{Interest\ income}{Total\ loans} \times 100\%$$

c. Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik (Kasmir, 2008:234).

$$Gross\ profit\ margin = \frac{Operating\ income - Operating\ expense}{Operating\ income} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan faktor yang menentukan kesehatan dari suatu bank. Apabila kinerja keuangan bank menurut dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku, maka bank dapat dikatakan dalam keadaan tidak sehat. Sebaliknya, jika kinerja keuangan bank meningkat dan sesuai dengan standar yang berlaku maka bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Bank yang dalam kondisi sehat dengan mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menanamkan dananya. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Time Series*, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan data dengan data keuangan periode sebelumnya atau data historis. Perbandingan tersebut akan menunjukkan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan yang terjadi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghitung rasio likuiditas yang terdiri dari *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loan to deposit ratio*.
2. Menghitung rasio solvabilitas dengan menggunakan *primary ratio* dan *capital adequacy ratio*.

3. Menghitung rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on assets*, *rate return on loans*, dan *gross profit margin*.
4. Melakukan perbandingan internal yaitu dengan analisis *Time Series*. Analisis *Time Series* yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan periode tertentu dengan rasio keuangan periode sebelumnya dalam satu perusahaan yang sama. Sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada perusahaan dan dapat terlihat pula peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini terdiri dari *quick ratio* (QR), *banking ratio* (BR), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

1. *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio (QR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap depositan (pemilik simpanan deposito, giro, dan tabungan) dengan menggunakan harta yang paling likuid yang dimiliki bank. Semakin besar rasio yang dihasilkan oleh *Quick Ratio* maka semakin baik pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap depositan dengan *cash assets* yang dimilikinya.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash assets}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 2
Perhitungan *Quick Ratio*
(dalam jutaan Rupiah)

Akun	2012	2013	2014	2015	2016
Kas	7.969.378	10.089.927	11.435.686	12.890.427	11.167.643
Giro pada Bank Indonesia	22.422.083	23.130.059	24.597.538	30.932.177	30.146.853
Giro pada Bank lain	5.844.375	4.103.838	4.497.429	8.999.699	6.299.767
Total Cash Assets	36.235.836	37.323.824	40.530.653	52.822.303	47.614.263
Total Deposito	257.660.841	282.739.954	300.264.809	353.936.880	415.453.084
Quick Ratio	14,06%	13,20%	13,50%	14,92%	11,46%
Standar Bank Indonesia			15%-20%		

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil perhitungan *quick ratio* yang telah disajikan dalam Tabel 2, dapat dilihat bahwa *quick ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, *quick ratio* sebesar 14,06%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 13,20%. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan yakni masing-masing menjadi 13,50% dan 14,92%. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 11,46%.

Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dapat dilihat bahwa *quick ratio* terburuk terjadi pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 dengan hasil 11,46%. Dengan ini memperlihatkan bahwa kemampuan bank dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya terhadap

deposan (nasabah) dengan menggunakan *cash assets* yang dimiliki belum memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia, meskipun pada tahun 2015 hampir mencapai standar yang ditentukan yaitu sebesar 14,92%.

2. Banking Ratio

Banking ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan oleh *banking ratio* maka tingkat likuiditas yang dimiliki bank semakin rendah dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan jumlah dana yang dimiliki bank untuk membiayai kegiatan kreditnya semakin kecil.

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *banking ratio* (BR) pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 3
Perhitungan *Banking Ratio*
(dalam jutaan Rupiah)

Akun	2012	2013	2014	2015	2016
Pinjaman yang diberikan	200.742.305	250.637.843	277.622.281	326.105.149	393.275.392
Total Loans	200.742.305	250.637.843	277.622.281	326.105.149	393.275.392
Total Deposito	257.660.841	282.739.954	300.264.809	353.936.880	415.453.084
Banking Ratio	77,91%	88,65%	92,46%	92,14%	94,66%
Standar Bank Indonesia			75%-85%		

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil perhitungan *banking ratio* yang telah disajikan dalam Tabel 3, dapat dilihat bahwa *banking ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2012 sebesar 77,91%. Kemudian meningkat pada tahun 2013 dan tahun 2014 masing-masing menjadi 88,65% dan 92,46%. Terjadi peningkatan kembali pada tahun 2015 dan tahun 2016 masing-masing menjadi 92,14% dan 94,66%. Dilihat mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, tahun 2016 merupakan pertumbuhan rasio paling buruk karena paling tinggi rasio yang dihasilkan.

Dengan ini memperlihatkan bahwa likuiditas bank yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia Tbk. semakin rendah, artinya jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil. Meskipun pada tahun 2012 rasio yang dihasilkan memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia yakni sebesar 77,91%, namun pada tahun-tahun selanjutnya semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin rendah tingkat likuiditas bank.

3. Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to deposit ratio* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan oleh *Loan to deposit ratio* maka tingkat likuiditas yang dimiliki bank semakin rendah (buruk) dan sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan kreditnya akan semakin besar.

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *loan to deposit ratio* (LDR) pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 4
Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*
(dalam jutaan Rupiah)

Akun	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Total Loans</i>	200.742.305	250.637.843	277.622.281	326.105.149	393.275.392
Total Deposito	257.660.841	282.739.954	300.264.809	353.936.880	415.453.084
Total Ekutitas	43.525.291	47.683.505	61.021.308	78.438.222	89.254.000
Total Deposito dan Ekuitas	301.186.132	330.423.459	361.286.117	432.375.102	504.707.084
LDR	66,65%	75,85%	76,84%	75,42%	77,92%
Standar Bank Indonesia	Maksimum 110%				

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil perhitungan *loan to deposit ratio* yang telah disajikan dalam Tabel 4, dapat dilihat bahwa *loan to deposit ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2012 sebesar 66,65%. Kemudian meningkat pada tahun 2013 menjadi 75,85% dan tahun 2014 menjadi 76,84%, meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 75,42%. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 77,92% dan merupakan pertumbuhan rasio paling tinggi peningkatannya sejak tahun 2012.

Dengan adanya peningkatan rasio yang dihasilkan oleh *loan to deposit ratio* memperlihatkan bahwa semakin banyak permintaan kredit dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk. semakin rendah. Meski demikian, *loan to deposit ratio* yang dihasilkan masih sesuai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia yaitu dibawah 110%.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan terdiri dari *primary ratio* dan *capital adequacy ratio*.

1. *Primary Ratio*

Primary ratio digunakan untuk mengukur kecukupan modal atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*, dengan kata lain untuk mengukur apakah modal yang dimiliki bank sudah memadai atau tidak. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan oleh *primary ratio* maka semakin besar permodalan yang dimiliki untuk menutupi kerugian yang tidak dapat dihindari pada aktiva.

$$\text{Primary ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *primary ratio* (PR) pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 5
Perhitungan *Primary Ratio*
(dalam jutaan Rupiah)

Akun	2012	2013	2014	2015	2016
Total Ekutitas	43.525.291	47.683.505	61.021.308	78.438.222	89.254.000
Total Assets	333.303.506	386.654.815	416.573.708	508.595.288	603.031.880
Primary Ratio	13,06%	12,33%	14,65%	15,42%	14,80%
Standar Bank Indonesia			3%-6%		

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil perhitungan *primary ratio* yang telah disajikan dalam Tabel 5, dapat dilihat bahwa *primary ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar 13,06% kemudian mengalami penurunan menjadi 12,33% pada tahun 2013. Meningkat kembali pada tahun 2014 dan tahun 2015 masing-masing 14,65% dan 15,42%. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 14,80%. Dilihat mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016, tahun 2015 merupakan tahun dengan rasio tertinggi. Sedangkan untuk rasio terendah terjadi pada tahun 2013.

Dengan ini memperlihatkan bahwa penurunan yang terjadi dalam total aset masuk PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dapat ditutupi oleh *capital equity* dan sudah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia yaitu 3%-6%.

2. *Capital Adequacy Ratio*

Capital adequacy ratio digunakan untuk menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan oleh lembaga pengatur khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga. Semakin besar rasio yang dihasilkan oleh *capital adequacy ratio* maka semakin besar kemampuan permodalan yang dimiliki bank dalam menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharganya.

$$CAR = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total loan + Securities (ATMR)}} \times 100\%$$

ATMR adalah aset tertimbang menurut risiko, dimana ATMR ini terdiri dari penjumlahan atas total kredit dan efek-efek pada bank. Berikut adalah hasil perhitungan *capital adequacy ratio* (CAR) pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 6
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*
(dalam jutaan Rupiah)

Akun	2012	2013	2014	2015	2016
Total Ekutitas	43.525.291	47.683.505	61.021.308	78.438.222	89.254.000
<i>Total Loans</i>	200.742.305	250.637.843	277.622.281	326.105.149	393.275.392
<i>Securities</i>	9.816.541	8.527.597	12.743.298	9.963.803	23.855.857
Total Loans dan Securities	210.558.846	259.165.440	290.365.579	336.068.952	417.131.249
CAR	20,67%	18,40%	21,02%	23,34%	21,40%
Standar Bank Indonesia	Minimal 8%				

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil perhitungan *capital adequacy ratio* yang telah disajikan dalam Tabel 6, dapat dilihat bahwa *capital adequacy ratio* mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2012 sebesar 20,67%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 18,40%. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 berturut-turut meningkat masing-masing menjadi 21,02% dan 23,34%. Namun pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 21,40%. Hasil rasio tertinggi ditunjukkan pada tahun 2015 dan rasio terendah terjadi pada tahun 2013.

Dengan ini memperlihatkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk. memiliki kecukupan modal untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Dan rasio yang dihasilkan sudah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia yaitu paling sedikit 8% meskipun terjadi fluktuasi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets*, *rate return on loans*, dan *gross profit margin*.

1. *Return on Assets*

Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang telah dicapai oleh bank. Hal tersebut dapat menunjukkan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *return on assets* (ROA) pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 7
Perhitungan *Return on Assets*
(dalam jutaan Rupiah)

Akun	2012	2013	2014	2015	2016
Laba Tahun Berjalan	7.048.362	9.057.941	10.829.379	9.140.532	11.410.196
Net Income	7.048.362	9.057.941	10.829.379	9.140.532	11.410.196
Total Assets	333.303.506	386.654.815	416.573.708	508.595.288	603.031.880
ROA	2,11%	2,34%	2,60%	1,80%	1,89%
Standar Bank Indonesia			0,5%-1,25%		

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan *return on assets* yang telah disajikan dalam Tabel 7, dapat dilihat bahwa *return on assets* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 masing-masing 2,11%; 2,34% dan 2,60%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 1,80%. Dan tahun 2016 meningkat kembali menjadi 1,89%. Dilihat sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, rasio yang menunjukkan perolehan tingkat keuntungan paling tinggi terjadi pada tahun 2014.

Dengan ini memperlihatkan bahwa kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan sangat tinggi. Dan jika dilihat dari segi penggunaan asetnya maka PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dalam posisi yang sangat baik. Hal tersebut berarti menunjukkan pula bahwa *return on assets* yang dimiliki telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia yaitu lebih dari 1,25%.

2. Rate Return on Loans

Rate return on loans digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Semakin besar rasio yang dihasilkan oleh *rate return on loans* maka semakin baik kemampuan bank dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

$$\text{Rate return on loans} = \frac{\text{Interest income}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *rate return on loans* pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 8
Perhitungan *Rate Return on Loans*
(dalam jutaan Rupiah)

Akun	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Bunga	22.704.515	26.450.708	33.364.942	36.895.081	43.768.439
Interest Income	22.704.515	26.450.708	33.364.942	36.895.081	43.768.439
Total Loans	200.742.305	250.637.843	277.622.281	326.105.149	393.275.392
Rate Return on Loans	11,31%	10,55%	12,02%	11,31%	11,13%

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil perhitungan *rate return on loans* yang telah disajikan dalam Tabel 8, dapat dilihat bahwa *rate return on loans* mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2012 sebesar 11,31%. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan masing-masing yakni 10,55% dan 12,02%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 dan tahun 2016

menjadi 11,31% dan 11,13%. Pada tahun 2013 merupakan pencapaian terendah dalam pengelolaan kegiatan perkreditannya. Sedangkan tahun 2014 adalah tahun dengan rasio tertinggi dalam mengelola perkreditannya.

Dengan ini memperlihatkan bahwa kemampuan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dalam mengelola kegiatan pekreditannya mengalami penurunan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun terakhir, rasio yang dihasilkan sebesar 11,13%.

3. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni bank setelah dikurangi biaya-biaya. Semakin besar rasio yang dihasilkan oleh *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasional pada bank.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Operating income} - \text{Operating expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *gross profit margin* pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 9
Perhitungan *Gross Profit Margin*
(dalam jutaan Rupiah)

Akun	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Bunga	22.704.515	26.450.708	33.364.942	36.895.081	43.768.439
Pendapatan Operasional lainnya	8.445.813	9.440.904	10.715.356	8.565.029	9.962.683
Operating Income	31.150.328	35.891.612	44.080.298	45.460.110	53.731.122
Beban Bunga	7.245.524	7.392.427	10.988.641	11.334.885	13.773.377
Beban Operasional	12.739.104	14.572.688	16.103.374	16.509.898	19.216.843
Operating Expenses	19.984.628	21.965.115	27.092.015	27.844.783	32.990.220
GPM	35,84%	38,80%	38,54%	38,75%	38,60%

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* yang telah disajikan dalam Tabel 9, dapat dilihat bahwa *gross profit margin* mengalami fluktuasi yakni tahun 2012 sebesar 35,84%. Kemudian meningkat pada tahun 2013 menjadi 38,80%. Pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 38,54%. Namun pada tahun 2015 meningkat 38,75% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 38,60%. Dilihat sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, tahun 2013 merupakan pencapaian tertinggi dari *Gross Profit Margin*. Sedangkan untuk pencapaian terendah terjadi pada tahun 2012.

Dengan ini memperlihatkan bahwa prestasi laba yang diperoleh oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dari kegiatan usaha murni bank setelah dikurangi biaya-biaya, menunjukkan dalam keadaan stabil meskipun terjadi penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016.

Rekapitulasi dan Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan pada sub bab 4.2, dapat dilihat bahwa secara menyeluruh mengenai perhitungan rasio PT. Bank Negara Indonesia Tbk. terdapat beberapa rasio yang belum memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia dimana dalam tabel dinyatakan "tidak sehat". Sedangkan untuk rasio yang telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia dinyatakan "sehat".

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio PT. Bank Negara Indonesia Tbk

Rasio	Tahun					Standar BI	Keterangan
	2012	2013	2014	2015	2016		
QR	14,06%	13,20%	13,50%	14,92%	11,46%	15%-20%	Tidak Sehat
BR	77,91%	88,65%	92,46%	92,14%	94,66%	75%-85%	Tidak Sehat
LDR	66,65%	75,85%	76,84%	75,42%	77,92%	Maks 110%	Sehat
PR	13,06%	12,33%	14,56%	15,42%	14,80%	3%-6%	Sehat
CAR	20,67%	18,40%	21,02%	23,34%	21,40%	Min 8%	Sehat
ROA	2,11%	2,34%	2,50%	1,80%	1,89%	0,5%-1,25%	Sehat
RRL	11,31%	10,55%	12,02%	11,31%	11,13%	-	Tidak Sehat
GPM	35,84%	38,80%	38,54%	38,75%	38,60%	-	Sehat

Keterangan :

Sehat : Memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia

Tidak Sehat : Belum memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk. hampir secara menyeluruh telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Hanya saja tingkat likuiditas dan pengelolaan kreditnya dalam kondisi tidak sehat dikarenakan jumlah permintaan kredit meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan yang sesuai oleh dana yang diterima bank.

Selain itu, bank belum dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap deposan dikarenakan terdapat penurunan giro pada bank lain yang mempengaruhi total *cash assets*-nya. Sehingga tingkat likuiditas yang dimiliki bank dan tingkat pengelolaan kegiatan perkreditannya pun ikut menurun. Sedangkan untuk kecukupan modal yang dimiliki dan tingkat keuntungan yang diperoleh sudah cukup baik dan dinyatakan telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil rasio likuiditas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum sepenuhnya likuid, karena permintaan kredit semakin banyak namun dana untuk membiayai kreditnya semakin kecil. Selain itu, dari hasil perhitungan rasio yang didapat masih berada dibawah standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Meskipun pada tahun-tahun tertentu telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Untuk hasil rasio solvabilitas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk. memiliki kecukupan modal dalam membiayai kegiatan usahanya dan menampung kemungkinan kerugian yang terjadi dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharganya. Meskipun terjadi fluktuasi namun masih memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Sedangkan hasil dari rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk. mampu mencapai tingkat efisiensi usaha dan profitabilitasnya sesuai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Meskipun dalam mengelola kegiatan perkreditannya cenderung mengalami penurunan akibat permintaan kredit yang meningkat.

Dari hasil perhitungan analisis laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dimana kinerja PT. Bank Negara Indonesia Tbk. pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi sehingga pada tahun-tahun tertentu terdapat beberapa rasio yang belum memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit macet (kredit bermasalah) yang diberikan bank.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut. PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sebaiknya meningkatkan tingkat likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap deposan dan memiliki kecukupan dana untuk membiayai kreditnya. Selain itu, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sebaiknya lebih meningkatkan manajemen kreditnya agar permintaan kredit yang diberikan bank seimbang dengan dana yang diterima oleh bank.

Jika dilihat dari segi permodalan, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sebaiknya mempertahankan kecukupan modalnya dalam membiayai kegiatan usahanya agar kedepannya tidak terjadi penurunan yang merugikan dan dapat meminimalisir kemungkinan risiko yang terjadi akibat kegiatan operasionalnya. Dan setiap penurunan yang terjadi pada setiap rasio perlu diperhatikan lagi agar tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank yang sudah baik dan memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia, serta PT. Bank Negara Indonesia Tbk. juga perlu meningkatkan kualitas yang dimiliki baik dalam produk-produk dan layanan jasanya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menarik minat investor dan deposan lainnya serta dalam menghadapi persaingan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. RAJAWALI PERS. Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kesembilan. RAJAWALI PERS. Jakarta.
- Kuncoro. 2011. *Manajemen Keuangan Perbankan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Natan, F. dan S. Setiana. 2010. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2007 – 2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3.
- Ottay, M. Ch. dan S. W. Alexander. 2015. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumago Manado. *Jurnal EMBA* 3(1): 923-932.

- Ramadaniar, B., Topowijono, dan A. Husaini. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang Listing Di BEI untuk Periode Tahun 2009 - 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 1(1): 49-58.
- Sulastri, P. dan N. M. Hapsari. 2013. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011 - 2013). *E-Journal STIE Dharma Putra Semarang*.
- Tanor, M. O., Harijanto S., dan S. K. Walandouw. 2015. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA* 3(3): 639-649.